

**ORIGINAL ARTICLE**

## DIGITALISASI PROGRAM “NYUMBANG BANCAKAN” SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN GIZI ANAK PRASEKOLAH BERBASIS PANGAN LOKAL

**Ari Dwi Sulaksono<sup>1</sup>, Mizam Ari Kurniyanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIKES Widyagama Husada Malang

**Corresponding author:**

**Ari Dwi Sulaksono**

STIKES Widyagama Husada Malang

Email:

[ari.d.sulaksono@widyagamahusada.ac.id](mailto:ari.d.sulaksono@widyagamahusada.ac.id)

**Article Info:**

Dikirim: 13 November 2025

Ditinjau: 20 November 2025

Diterima: 27 November 2025

### Abstrak

Prevalensi masalah gizi pada anak prasekolah seringkali dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menyiapkan bekal makanan sehat, sehingga bekal didominasi oleh makanan cepat saji atau ultra-proses. Permasalahan ini memerlukan intervensi berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek perubahan perilaku dan teknologi. Tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, dan praktik orang tua dalam menyiapkan bekal sehat berbasis pangan lokal, sekaligus mengembangkan digitalisasi aset sekolah di RA Nurul Huda, Bantur. Metode kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Community-Based Digital Education* (CbDE) dengan model partisipatif yang didasarkan pada integrasi teori perilaku gizi (KAP, HBM, SCT, TPB), tahapan sosialisasi, pelatihan praktik masak sehat berbahan pangan lokal, dan penerapan teknologi digital. Intervensi utama meliputi pelatihan praktik *hands-on* modifikasi resep berbahan pangan local, transfer teknologi digital yaitu video pembelajaran, permainan puzzle gizi, modul digital parenting dan game digital. Efektivitas program diukur melalui *pre-post test* terhadap 60 orang tua wali. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh domain perilaku. Selain itu, program berhasil membentuk Tim Pengelola Gizi Sehat Mandiri dan mengintegrasikan media sosial sekolah sebagai platform kampanye gizi aktif. Program Digitalisasi 'Nyumbang Bancakan' terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku gizi orang tua melalui penguatan efikasi diri dan praktik penyediaan bekal berbasis pangan lokal. Model ini berpotensi menjadi solusi edukasi gizi prasekolah berbasis digital yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Gizi Anak Prasekolah; Pangan Lokal; Efikasi Diri; Digitalisasi.

## PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak prasekolah masih menjadi tantangan penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Prevalensi balita dengan status gizi kurang di Indonesia masih mencapai 17,1% (Juherman 2022). Pada kelompok anak usia prasekolah di beberapa daerah, termasuk Jawa Timur, masih ditemukan pola makan yang belum seimbang. Faktor penyebab utamanya antara lain adalah kebiasaan konsumsi pangan ultra-proses, minimnya asupan buah dan sayur, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam penyediaan bekal sehat anak di sekolah (Budi Utami et al. 2025; Glorioso, Gonzales, and Malit 2020; Octavia et al. 2025).

Situasi tersebut juga terlihat di lingkungan RA Nurul Huda Bantur, sebagai mitra kegiatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru serta wali murid, diketahui bahwa sekitar 60% belum terbiasa membawa bekal yang memenuhi prinsip gizi seimbang. Sebagian besar orang tua belum memahami pentingnya variasi pangan lokal, dan masih mengandalkan makanan instan atau kemasan sebagai bekal sekolah. Di sisi lain, pihak sekolah telah memiliki komitmen dalam promosi kesehatan anak, namun belum memiliki program digitalisasi edukasi gizi yang sistematis untuk mendukung keterlibatan orang tua secara berkelanjutan.

Analisis situasi menunjukkan bahwa upaya edukasi gizi di sekolah masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal (Kristianingrum et al. 2023). Padahal, transformasi digital di bidang pendidikan anak usia dini membuka peluang besar untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi orang tua dalam pembentukan perilaku makan sehat (Nepfumbada, Dzinamarira, and Mashamba-Thompson 2021). Dengan demikian, diperlukan pendekatan inovatif yang memadukan teknologi digital, partisipasi komunitas, dan

pemberdayaan keluarga melalui model edukasi yang menarik dan mudah diakses.

Program “Nyumbang Bancakan” dikembangkan sebagai bentuk digitalisasi edukasi gizi berbasis partisipasi masyarakat dan pangan lokal. Program ini berupaya menghidupkan kembali tradisi bancakan (makan bersama) dalam konteks modern melalui video edukatif, permainan digital, puzzle interaktif, piramida makanan anak, serta pelatihan praktik masak sehat untuk ibu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) orang tua mengenai bekal sehat, sekaligus memperkuat komitmen sekolah dalam keberlanjutan promosi gizi anak.

Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi gizi keluarga, perubahan perilaku konsumsi yang lebih sehat, serta terbentuknya model intervensi edukasi berbasis teknologi yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya.

## METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community-Based Digital Education* (CbDE), sebuah model pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas pendidikan yang menekankan kolaborasi antara tim pengabdian, guru, dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan berlokasi di RA Nurul Huda, Bantur, Kabupaten Malang, dengan durasi intervensi inti tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Partisipan program adalah 60 orang tua wali dan anak prasekolah yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bertanggung jawab menyiapkan bekal dan bersedia berpartisipasi penuh.

Intervensi dirancang berbasis integrasi teori perilaku gizi, pendekatan *Knowledge, Attitude, and Practice* (KAP) digunakan untuk menilai perubahan

pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua terhadap penyediaan bekal sehat. *Model Health Belief Model* (HBM) diaplikasikan untuk memahami persepsi manfaat, hambatan, dan motivasi dalam penerapan kebiasaan makan bergizi. *Social Cognitive Theory* (SCT) digunakan untuk memperkuat efikasi diri orang tua melalui teladan guru dan dukungan sosial sekolah, sedangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk menilai niat, norma sosial, dan kontrol perilaku yang mendukung keberlanjutan perilaku membawa bekal sehat bagi anak. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi tiga yaitu persiapan dengan analisis situasi dan *pre-test*, intervensi inti, dan evaluasi. Intervensi inti mencakup pelatihan praktik masak *hands-on* modifikasi resep berbahan pangan lokal yang bertujuan meningkatkan efikasi diri orang tua, serta transfer teknologi berupa *game* digital dan modul digital parenting kepada mitra.

Pengukuran efektivitas program dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* terstruktur yang divalidasi. Instrumen ini mengukur empat domain utama serta dilakukan pengukuran antropometri BB dan TB pada anak untuk memantau status gizi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui perhitungan rerata skor dan persentase peningkatan *gain score*. Efektivitas intervensi dinilai melalui perbandingan rerata berpasangan dari data *pre-test* dan *post-test* untuk menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah implementasi program yang dilakukan melalui lima tahapan utama yang dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan, kearifan lokal, dan teknologi digital.

## A. Deskripsi Implementasi Program

Tabel 1. Deskripsi Implementasi Program

Tahapan Pelaksanaan	Deskripsi Implementasi	Capaian
Sosialisasi Awal	Kegiatan dimulai dengan sosialisasi konsep gizi anak prasekolah dan pengenalan program 'Nyumbang Bancakan' sebagai solusi untuk mengatasi dominasi bekal instan/kurang sehat.	Kesepakatan dan partisipasi aktif dari 100% orang tua wali.
Penerapan Digitalisasi	Tim PkM mendampingi guru dan pengelola RA Nurul Huda dalam memanfaatkan media digital.	Sekolah mampu menerima dan siswa siswi bisa melakukan.
Pelatihan Modifikasi Pangan Lokal	Dilakukan pelatihan dan <i>hands-on</i> pembuatan menu bekal sehat yang memanfaatkan pangan lokal (tempe, umbi-umbian, pisang).	Peningkatan keterampilan orang tua dalam mengolah dan memodifikasi pangan lokal sebagai bekal utama.
Pendampingan dan Evaluasi	Dilakukan supervisi dan evaluasi. Pengukuran efektivitas program dilakukan melalui instrumen <i>pre-post test</i> pada 60 responden (orang tua wali).	Ditemukan perbedaan skor yang signifikan pada aspek pengetahuan, faktor psikososial, dan praktik bekal.
Keberlanjutan Program	Berakhirnya program ditandai pemberian modul pelatihan <i>digital parenting</i> gizi dan link game digital yang diserahkan kepada pihak sekolah.	Transisi keberlanjutan program dari tim PkM ke mitra sekolah.

## B. Hasil Kuantitatif Evaluasi Program

Pengujian efektivitas intervensi dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata pada lima domain kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa program 'Nyumbang Bancakan' berhasil meningkatkan seluruh domain yang diukur.

Tabel 2. Perbandingan Skor Rata-rata

No	Domain	Skala Maksimal	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih Peningkatan
1	Pengetahuan Gizi	100	65.20	88.50	+23.30

No	Domain	Skala Maksimal	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih Peningkatan
	Anak (KAP)				
2	Sikap terhadap Bekal Sehat (HBM)	5	3.55	4.60	+1.05
3	Efikasi Diri (SCT)	5	3.20	4.50	+1.30
4	Norma Sosial & Niat (TPB)	5	3.80	4.75	+0.95

### C. Luaran dan Aset Manajemen

Capaian program juga diukur berdasarkan luaran yang dijanjikan, khususnya pada aspek manajemen dan keberlanjutan.

#### 1. Peningkatan Kesehatan dan Perilaku

Rata-rata skor *post-test* telah melampaui target yang dijanjikan, yaitu minimal 80% peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penyediaan menu makan bergizi dan sehat. Ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku yang signifikan dari dominasi bekal tidak sehat menjadi bekal berbasis pangan lokal.

#### 2. Peningkatan Aset Manajemen (Digitalisasi)

Sekolah berhasil menambah aset manajemen berupa integrasi teknologi.

#### 3. Keberlanjutan Program

Program ini menghasilkan Modul Pelatihan Digital *Parenting* Berbasis Gizi yang akan digunakan sebagai materi *parenting* berkelanjutan oleh sekolah. Peningkatan domain Pengetahuan Gizi Anak mengonfirmasi bahwa metode pendidikan kesehatan dan pelatihan yang diberikan efektif dalam mentransfer informasi yang benar, utamanya terkait gizi seimbang dan potensi pangan lokal. Efektivitas intervensi pendidikan kesehatan sebagai upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang status gizi anak (Juherman 2022).

Berdasarkan prinsip *Social Cognitive Theory* (SCT), peningkatan ini merupakan hasil langsung dari pelatihan praktik *hands-on* modifikasi resep berbahan pangan lokal. Sebelum intervensi, orang tua memiliki *low self-efficacy* karena menganggap bekal sehat itu rumit dan mahal. Pelatihan *hands-on* memberikan mereka *mastery experience*, di mana mereka berhasil mengolah tempe, ubi, atau sayuran lokal menjadi bekal menarik secara efisien, sehingga mengubah rasa tidak yakin menjadi kemampuan yang terbukti. Peningkatan Efikasi Diri ini menjadi faktor prediktor utama yang mendorong perubahan dari pengetahuan ke praktik.

Perubahan praktik ini berdampak signifikan pada aspek kesehatan dan gizi anak prasekolah. Menu bekal anak telah beralih dari dominasi makanan ultra-proses menuju bekal yang memuat karbohidrat, protein, dan serat berbasis pangan lokal. Pemanfaatan potensi pangan lokal, seperti pisang, singkong, dan tempe sebagai bahan utama bekal. Potensi pengolahan pangan unggulan lokal dalam mendukung asupan gizi balita (Simbolon et al. 2025). Dengan demikian, program ini berhasil mengubah kebiasaan jajan sembarangan yang berisiko menjadi perilaku pemberian bekal yang terprogram, aman, dan bergizi. Modul Pelatihan Digital Parenting menunjukkan keberhasilan transisi program ke tangan mitra. Modul ini berfungsi sebagai aset edukasi yang dapat digunakan kembali untuk siklus parenting berikutnya, sehingga menjamin keberlanjutan dampak positif program tanpa intervensi berkelanjutan dari tim PkM.

## KESIMPULAN

Program Digitalisasi Nyumbang Bancakan di RA Nurul Huda Bantur berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik orang tua dalam penyediaan bekal sehat anak prasekolah berbasis

pangan lokal melalui pendekatan *community-based digital education*.

Kelebihan program ini terletak pada integrasi teknologi digital dan pendekatan partisipatif, yang memudahkan orang tua belajar melalui media interaktif seperti video, permainan puzzle, dan game digital. Penggunaan media digital juga memperluas jangkauan edukasi dan memungkinkan sekolah melanjutkan kampanye gizi secara mandiri.

Keterbatasan kegiatan ini adalah durasi pelaksanaan dan jumlah responden yang terbatas pada satu sekolah, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk replikasi program di lembaga PAUD lain serta pengukuran jangka panjang terhadap perubahan perilaku gizi keluarga.

Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi modul pelatihan digital parenting dan edukasi gizi berbasis komunitas. Integrasi antara sekolah, keluarga, dan teknologi digital menjadi kunci dalam membangun perilaku makan sehat yang berkelanjutan sejak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKES Widyagama Husada Malang atas dukungan pendanaan melalui Program Hibah Internal Tahun 2025, yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh orang tua peserta didik RA Nurul Huda Bantur atas partisipasi aktif, kerja sama, dan komitmennya dalam pelaksanaan program Digitalisasi Nyumbang Bancakan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Budi Utami, Fitria, Maya Lestari, Yogi Gumilar, and Purwani Husodo. 2025. "Sosialisasi Pengembangan Menu Pemberian Makanan Anak Sekolah Berbasis Budaya Lokal." *Jurnal SOLMA* 13(3):2808–15. doi: 10.22236/solma.v13i3.16649.
- Glorioso, Idelia G., Milflor S. Gonzales, and Andrea Marie P. Malit. 2020. "School-Based Nutrition Education to Improve Children and Their Mothers' Knowledge on Food and Nutrition in Rural Areas of the Philippines." *Malaysian Journal of Nutrition* 26(2):189–201. doi: 10.31246/MJN-2020-0004.
- Juherman, Yulia Novika. 2022. "Edukasi Gizi Seimbang Sejak Dini Pada Anak Prasekolah Sebagai Upaya Pencegahan Masalah Gizi Di Wilayah Puskesmas Baradatu Way Kanan." *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):153–58.
- Kristianingrum, Dhita Yuniar, Baroroh Barir, Siti Shofiyah, Esti Pratiwi Yosin, and Devi Fitria Sandi. 2023. "Strengthening Nutrition Sources Based on Local Food as an Effort to Prevent Stunting." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9(SpecialIssue):692–97. doi: 10.29303/jppipa.v9ispecialissue.6401.
- Nepfumbada, Gundo, Tafadzwa Dzinamarira, and Tivani Phosa Mashamba-Thompson. 2021. "Development of an Acceptable Indigenous Food Diet for Pedi Children under Five Years in Early Childhood Development Centers in Rural Limpopo, South Africa." *Archives of Public Health* 79(1):1–8. doi: 10.1186/s13690-021-00743-9.
- Octavia, Lestari, Nia Novita Wirawan, Intan Ria Nirmala, Verawati Sudarma, Patricia Budihartanti Liman, Fitrianingsih, Wahyu

- Rahardjo, Rahmi Nurdiani, and Wiricalis. 2025. "Utilizing Local Food Sources in a Sustainable Healthy Diet System and Psychosocial Care to Reduce Malnutrition." *Pediatric Gastroenterology, Hepatology and Nutrition* 28(2):135–40. doi: 10.5223/pghn.2025.28.2.135.
- Simbolon, D., M. Meriwati, and ... 2025. "Penerapan Panduan Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal (PGS-PL) Menuju Kecamatan Bebas Stunting." *Jurnal ...* 2(1):8–19.

**Cite this article as:** Ari Dwi S., Mizam A.K (2025). Digitalisasi Program "Nyumbang Bancakan" Sebagai Upaya Peningkatan Gizi Anak Prasekolah Berbasis Pangan Lokal. *Media Husada Journal of Community Service. Vol. 4 (No.2)*, hal. 58-63.